

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam suatu negara upaya memperbaiki sumber daya manusia serta dalam rangka mencapai tujuan suatu bangsa, maka pendidikan perlu mempersiapkan anak bangsa baik dalam jumlah maupun mutu atau kualitas yang terbaik guna menghadapi tantangan zaman mendatang sebagai penerus serta mewakili bangsa Indonesia. Pendidikan yang dijelaskan peneliti tentunya harus memiliki kesesuaian dengan capaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Bedasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 dapat diketahui bahwa pendidikan selain memiliki peran untuk mencerdaskan anak bangsa juga memiliki fungsi dalam membentuk karakter. Kata karakter juga dapat diartikan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2010)

sebagai watak. Pendidikan karakter yang memiliki ujung tombak dalam membentuk moralitas. Menurut Lickona karakter memiliki keterkaitan antar konsep moral, sikap moral, serta perilaku moral.³ Berdasarkan hal tersebut karakter atau watak memiliki nilai yang positif yang diterapkan dalam kehidupan melalui perilaku. Selain itu membentuk kepribadian yang tertanam nilai-nilai kebajikan atas dasar pikiran, sikap, dan tindakan yang lakukan.

Faktor utama terbentuknya karakter adalah melalui lingkungan, dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk membina anak bangsa. Tentunya suatu sekolah menciptakan lingkungan yang baik bagi peserta didik dalam membentuk karakter yaitu berupa strategi yang sudah dirancang oleh sekolah, diantaranya seperti keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara *continue* dan konsisten.⁴ Dengan hal lain pendidikan karakter dapat berkembang ketika adanya seorang figur, panutan atau keteladanan yang perlu dibagikan terhadap peserta didik, lalu adanya intervensi dengan proses pembelajaran, latihan yang dilakukan, serta kebiasaan/pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu (dilakukan secara berkelanjutan).

Islam mendefinisikan pendidikan karakter sebagai Akhlak, yang berawal dari kata *khuluqun* memiliki arti tingkah laku, kepribadian, budi pekerti. Secara istilah akhlak merupakan suatu sifat setiap individu yang sudah terlatih, sehingga ketika seseorang melakukan hal tersebut dapat dengan mudah bahkan

³ Atik Maisaro, dkk. *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. (Malang: *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. I, No. 3, 2018), hlm, 302.

⁴ *Ibid.*, 303.

spontan dalam melakukan suatu hal karena sudah melekat kepada kepribadian setiap individu.⁵

Akhlahk memiliki peranan penting terhadap pendidikan manusia serta menduduki posisi tertinggi. Dalam kitabullah (al Qur'an) terdapat pembahasan mengenai akhlakul karimah (akhlahk yang baik), hal tersebut menjadi tolak ukur dalam perkembangan pendidikan manusia, hal ini begitu istimewa dan mulia karena bersumberkan langsung dari al Qur'an al Karim. Akhlahk memiliki kata lain yaitu sifat, sifat yang terbentuk disetiap individu serta akan terlihat spontan, bahkan bisa disebut akhlahk yang terlihat tidak perlu seseorang beripikir serta mempertimbangkan terlebih dahulu.⁶

Berdasarkan teori yang diambil dari beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya hakikat dari pendidikan tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan, akan tetapi ke-intelektualan yang diuji. Pendidikan seharusnya dapat mencetak generasi anak bangsa yang memiliki karakter baik, berkemajuan, serta keberanian, hal tersebut menjadi cerminan terhadap setiap individu dalam kehidupannya. Selain itu dalam KBBI karakter memiliki definisi yaitu sifat kejiwaan, akhlahk, atau budi pekerti memperbedakan setiap individu satu dan yang lain. Maka dalam hal ini karakter adalah watak atau sifat yang sudah konsisten dalam artian stabil, yang melekat terhadap setiap individu, sehingga memiliki perbedaan antara satu individu dengan yang lain.

⁵ Ahmad Mustofa, *Akhlahk Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 15.

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlahk*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. vii.

Implementasi pendidikan karakter saat ini berjalan kurang baik, hal ini disebabkan adanya dampak wabah Covid-19 yang menghambat proses pembelajaran, yang mana penyebaran Covid-19 sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Dalam keputusan Presiden nomor 11 tahun 2020, Indonesia telah dinyatakan mengalami darurat kesehatan dimana kemudian mengharuskan dilakukannya pencegahan sebagaimana dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Maka upaya untuk melawan terhadap penyebaran wabah virus Covid-19 yaitu dengan cara *Social distancing* (jaga jarak aman terhadap orang sekitar min. 2 meter). Dengan adanya hal tersebut maka sekolah melakukan perpindahan metode pembelajaran yang mana biasanya dilakukan secara bertatap muka atau *Luring* berpindah menjadi pembelajaran jarak jauh atau *Daring*. Hal ini guna agar penyebaran Covid-19 tidak menular lebih jauh terkhusus dalam lembaga pendidikan.⁷

Implementasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Islam Jamsaren Surakarta, tentunya mengikuti surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 menerangkan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau jarak jauh, yang mana sering dikenal sebagai *E-Learning*, singkatnya suatu system pembelajaran diantaranya baik guru maupun

⁷ Felicia Angelica, dkk. *Dampak Penyebaran Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan dan Sanitasi di Indonesia*, (Riau: UIBKR, Vol. 3, No. 1, 2021), hlm. 99.

siswa mampu mengakses materi pembelajaran secara mandiri dan tidak terikat dengan waktu cukup membutuhkan kuota atau jaringan internet.⁸

MTs Al Islam Jamsaren Surakarta melakukan upaya dalam proses pembelajaran bagi siswa menggunakan aplikasi edmodo dan whatsapp. Kedua aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang bisa difungsikan baik oleh guru, siswa, dan orangtua. Penyebaran wabah Covid-19 yang ada di sekitar MTs Al Islam Jamsaraen Surakarta cukup berat, maka dalam pilihannya guru tidak dapat berkunjung kerumah-rumah siswa. Adapun hal tersebut dilakukan cukup 1 bulan sekali dalam melakukan proses pengecekan amalan yaumiyah yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh atau daring. Selebihnya dalam proses pembelajaran cukup di kedua aplikasi yaitu Edmodo dan Whatsapp.

MTs Al Islam Jamsaren Surakarta merupakan sekolah menengah pertama, yang mana termasuk sekolah swasta berciri khas Islami, kurikulum MTs Al Islam Jamsaren Surakarta yaitu perpaduan anatara kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan agama islam. MTs Al Islam Jamsaren Surakarta dibawah naungan Yayasan Pesantren Jamsaren Surakarta, madrasah ini dibangun mulai tahun 2009 s/d 2010. Sehingga pada tahun 2010 MTs Al Islam Jamsaren Surakarta mulai mengawali operasi pembelajarannya.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan di MTs Al Islam Jamsaren adalah pendidikan karakter Islami dalam membentuk setiap individu peserta didik untuk melaksanakan ketaatan terhadap Allah Subhanahu wa ta'ala. Maka

⁸ *Ibid.*, 100.

atas dasar ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidikan karakter islami yang dilakukan di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta yang mana tetap memiliki pengaruh terhadap peserta didik agar senantiasa terbentuk akhlaknya baik dalam pembelajaran secara tatap muka, maupun pembelajaran jarak jauh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dalam hal ini rumusan masalah yang ingin dikaji oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana metode penanaman karakter siswa di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta?
2. Bagaimana keberhasilan metode penanaman karakter siswa di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode penanaman karakter siswa di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.
2. Mengidentifikasi keberhasilan dalam metode penanaman karakter siswa di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini secara teoritik dan praktik adalah:

1. Secara Teoritik

- a. Menambahkan referensi dalam pembahasan pendidikan karakter terhadap pelaksanaan metode penanaman karakter siswa di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.
 - b. Menjadikan contoh atau acuan materi serta referensi terhadap penelitian serupa yang berlaku pada diera berikutnya.
2. Manfaat Praktik
- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam metode penanaman karakter siswa terutama pada sekolah madrasah.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pendidik dalam penanaman karakter siswa di sekolah madrasah.
 - c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bentuk referensi dalam melakukan penelitian yang serupa begitupun berlaku pada masa selanjutnya.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau kaidah keilmuan dalam memperoleh suatu jawaban, berdasarkan informasi serta bukti kebenaran yang ada, melalui cara sistematis atas dasar alasan/fakta yang secara logis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan adalah penelitian yang memiliki tujuan dalam menggambarkan serta menemukan konflik yang ada dalam masyarakat atau lapangan, meskipun terbatas tidak secara menyeluruh.⁹

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian hasil dari lapangan (*field research*), tujuan dari penelitian ini guna untuk menggali informasi konflik atau masalah yang terdapat pada lapangan atau lokasi penelitian. Maka dalam hal ini peneliti harus melibatkan dirinya dengan subjek agar peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh subjek terhadap konflik atau masalah yang sedang dihadapi dalam lapangan.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah melalui obeservasi terhadap para pendidik (guru) guna peneliti dapat mengambil informasi secara meluas dan fleksibel mengenai penanaman metode sekolah dalam membentuk karakter islami siswa. Dengan hal ini, peneliti dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan fenomenologis.

Pendekatan kualitatif biasa disebut sebagai pendekatan naturalistik karena pencarian dan penemuan definisi atau perpektif mengenai fenomena yang melatar atau studi kasus yang dihadapi.¹¹ Maka dalam hal ini peneliti perlu melakukan observasi terhadap subjek penelitian untuk menggali

⁹ Mohammad Ali dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: UMS, Cet. II, 2021)

¹⁰ J.R. Raaco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), hlm, 9.

¹¹ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm, 5.

informasi bahkan peristiwa yang dihadapi oleh subjek. Metode kualitatif memerlukan data secara mendalam serta memiliki makna yang terkandung, juga deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan dalam mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang terdapat pada lokasi dan subjek peneliti secara lengkap dan mengungkap suatu peristiwa secara mendalam dan intensif.¹²

3. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan dimana bukti atau data penelitian yang akan di ambil. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah MTs Al Islam Jamsaren Surakarta yang berlokasi di Kenteng, 006/007, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Subjek utama dalam penelitian ini untuk mengupas secara mendalam berbagai sumber data terhadap jajaran guru atau pendidik dan mengambil salah seorang dari peserta didik. Lalu data yang digunakan merupakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung baik dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah pendataan data dari subjek penelitian atau jika dalam penelitian ini adalah jajaran guru atau pendidik.¹³ Maka dalam hal ketika peneliti memperoleh data primer dan sekunder, kemudahan dalam mengetahui bagaimana metode penanaman sekolah membentuk karakter islami siswa atau peserta didik.

¹² Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020), hlm, 54.

¹³ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm, 157.

4. Subjek Penelitian

Subjek terhadap penelitian ini merupakan partisipan-partisipan yang sudah dipilih dalam sampel penelitian. Subjek penelitian memiliki fungsi sebagai pemberian informasi atau data terhadap peneliti, hal itu baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁴ Dalam subjek penelitian ini diantaranya kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan guru atau pendidik dan siswa di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data yang diperoleh, diantaranya: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun klasifikasi penggunaan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang berdasarkan maksud dan tujuan yang ingin dilakukan oleh seseorang. Tujuan yang dilakukan dalam wawancara menurut Lincoln dan Guba adalah mengontruksi, memproyeksikan, dan memverifikasi. Dari ketiga hal tersebut dapat melibatkan seseorang, kejadian, perasaan, organisasi, kepedulian dan lainnya. Percakapan yang dilkakukan oleh dua orang atau lebih meliputi seorang pewawancara (*interviewer*) sebagai orang mengajukan pertanyaan dan orang yang terwawancara (*interviewee*) sebagai orang

¹⁴ <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 5 Juni 2020 pukul 15.37

memberikan jawaban mengenai pertanyaan dari pewawancara¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi orang terwawancara (*interviewee*) atau narasumber adalah kepala sekolah atau wakasek kesiswaan, guru atau pendidik, dan siswa di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung yang diadakan guna agar peneliti lebih menjiwai, merasakan serta memperoleh gambaran terhadap objek secara langsung dilengkapi dengan data sangat valid.¹⁶ Pada metode observasi dapat memberikan kemudahan terhadap peneliti untuk memperoleh data mengenai metode penanaman sekolah dalam membentuk karakter islami siswa MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara meninjau, mengabadikan serta mencatat kesediaan data, hal itu baik secara foto, gambar, catatan dan lainnya.¹⁷ Dalam hal ini selain mendapat informasi juga memperoleh dokumentasi guna untuk memperkuat keabsahan data dalam mengetahui metode penanaman sekolah dalam membentuk karakter islami siswa MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

¹⁵ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm, 186.

¹⁶ *Ibid.*, 174.

¹⁷ *Ibid.*, 208.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya melakukan pekerjaan dengan data. Adapun langkah dalam analisis data meliputi mengorganisasikan data, memilih serta menyatukan agar mudah dikelola, sintesis data, memeriksa serta menciptakan pola, mendapatkan suatu hal yang bernilai serta apa yang dipelajari, terakhir mengambil kesimpulan dalam penelitian guna untuk mendeskripsikan kepada orang lain.¹⁸ Sedangkan menurut Nasution memulai analisis ketika rumusan dan latar belakang masalah sebelum berkunjung ke lapangan, hingga seterusnya berjalan sampai menemukan hasil penelitian. Analisis data memiliki 3 tahapan sebagai berikut:¹⁹

a. Reduksi Data (Seleksi Data)

Reduksi data merupakan suatu cara untuk rangkum data, mencari inti pembahasan, focus akan hal yang bernilai, menentukan pola dan temanya. Kemudian data yang ditemukan segera reduksi dan rangkum, memilah-milah bagian yang diperlukan, memfokuskan terhadap tema serta disusun secara sistematis. Dengan demikian data yang berhasil direduksi dapat memberikan bayangan secara jelas dan mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian.²⁰

Reduksi data tetap dilakukan secara terus-menerus selama berjalannya penelitian hingga selesai penelitian. Dalam tahapan ini

¹⁸ *Ibid.*, 248.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 245.

²⁰ *Ibid.*, 247.

peneliti mengelompokkan hasil data konkret dari wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta yang memiliki kaitan terhadap metode penanaman sekolah dalam membentuk karakter islami siswa MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian dapat diartikan suatu kumpulan informasi yang tersistematis berdasarkan tujuan untuk memperoleh simpulan serta melangsungkan langkah berikutnya. Dalam penyajiannya penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat, began hubungan terkategori dan lain-lain. Berdasarkan data yang sudah tersajikan hal tersebut dapat memberikan kemudahan dalam menanggapi kondisi yang berada di lapangan dan rencana yang akan dilakukan terhadap situasi kondisi yang sudah dipahami sebelumnya.²¹

c. Penarikan simpulan dan verifikasi data

Esensi dari simpulan sendiri merupakan hasil suatu temuan penelitian yang dapat di deskripsikan kedalam opini-opini berdasarkan alasannya sebelum memutuskan keinginan yang dilalui dalam metode berpikir setiap individual. Penelitian kualitatif dalam simpulan adalah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Dalam temuan dapat memberikan deskripsi suatu objek yang tadinya masih meragukan, sehingga dalam prosesn ini peneliti akan menjadi lebih paham.²²

²¹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup), hlm. 167-168.

²² *Ibid.*, 171-172.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan validasi data ketika laporan hasil penelitian yang dilakukan dengan keadaan di suatu lapangan saling berkesinambungan. Selain itu kenyataan yang benar dalam penelitian kualitatif memiliki makna yang luas juga ketergantungan terhadap konstruksi manusia, dalam hal ini masing-masing manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Penjelasan reliabilitas dalam penelitian kualitatif bersifat ganda, selalu berubah sehingga tidak ada data yang konsisten. Dikarenakan disetiap pergerakan tentu adanya perubahan yang terjadi, baik dalam perjalanan, waktu, suatu keadaan serta perilaku manusia seiring dengan kebutuhan dan perubahan lingkungan sosial. Maka dalam hal ini data lapangan akan senantiasa berubah sering waktu berjalan sehingga tidak adanya kestabilan atau konstan.

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data terhadap manfaat satu yang lain. Selain dari data tersebut dalam keperluan atau sebagai perbandingan dengan data itu sendiri. Teknik tringulasi pada umumnya digunakan pemeriksaan dengan sumber lain. Dalam penamaannya tringulasi memiliki 3 bagian, yaitu: tringulasi sumber, tringulasi teknik, dan tringulasi waktu. Namun dalam pengecekan data pada penelitian kali ini memakai tringulasi sumber dan teknik.²³

Tringulasi teknik merupakan proses mencocokkan serta mengecek kembali dalam berbagai macam teknik agar memiliki data di sumber yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan

²³ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm, 331.

dokumentasi agar mendapatkan data dari sumber yang sama. adapun triangulasi sumber mencocokkan serta mengecek kembali melalui berbagai macam sumber menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian yang dilakukan kali ini mencocokkan hasil dari beberapa wawancara dengan sumber agar dapat mengecek serta mendapatkan informasi yang sudah tervalidasi.²⁴

²⁴ *Ibid.*, 332.